

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini telah membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *practical life* metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan rincian sebagai berikut:

1. Perkembangan awal motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Yasdjanur sebelum diberikan perlakuan kegiatan *practical life* metode Montessori sebesar 100% anak telah mencapai kriteria Mulai Berkembang (MB). Hal ini dilihat melalui hasil *pretest* yang memperoleh nilai rata-rata pada perkembangan awal motorik halus anak sebesar 18,80.
2. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Yasdjanur setelah diberikan perlakuan kegiatan *practical life* metode Montessori menunjukkan peningkatan yang mencapai tingkat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 60% anak, dan sebesar 40% lainnya masih pada kriteria Mulai Berkembang (MB) namun tetap terdapat peningkatan skor. Nilai hasil *posttest* perkembangan motorik halus anak memperoleh rata-rata sebesar 27,20.
3. Melalui hasil *pretest* dan hasil *posttest* dapat dilihat terdapat perbedaan nilai yang diperoleh. Terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak yang cukup signifikan dapat dilihat melalui rata-rata yang diperoleh hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Selain itu melalui uji statistik hipotesis yaitu uji Wilcoxon *Signed Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ Sehingga dapat dikatakan kegiatan *practical life* metode Montessori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

5.2 Implikasi

Terdapat implikasi yang ditemukan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa *practical life* metode Montessori dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara formal, tetapi bisa dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang menyenangkan dan memberikan pengalaman secara nyata untuk anak.
2. Hasil temuan penelitian ini juga memperkuat metode Montessori sebagai salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang relevan untuk perkembangan anak usia dini. Penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *practical life* metode Montessori terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti kognitif, sosial emosional, dan sebagainya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk guru

Rekomendasi yang dapat diajukan untuk guru berdasarkan hasil penelitian adalah guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sederhana untuk anak berkesplorasi melalui kegiatan *practical life* yang tidak hanya untuk mengembangkan motorik halus anak, tetapi juga untuk mendukung perkembangan aspek lainnya seperti kemandirian, sosial, dan lainnya. Selain itu, melalui kegiatan *practical life* dapat memberikan pengalaman nyata sekaligus bekal keterampilan hidup agar anak tidak selalu mengandalkan orang dewasa.

2. Untuk orang tua

Rekomendasi untuk orang tua adalah orang tua dapat menyediakan kegiatan bermain dengan menyiapkan bahan-bahan yang praktis melalui kegiatan *practical life*, contohnya seperti bermain kancing, menyiram tanaman, dan

lain-lain. Selain itu, melalui kegiatan *practical life* orang tua dapat memberikan kesempatan untuk anak melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Rekomendasi yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mengetahui efektivitas kegiatan *practical life* yang optimal. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang kegiatan *practical life* terhadap aspek perkembangan lainnya dengan metode penelitian yang berbeda.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun memiliki keterbatasan karena sebagian butir observasi memiliki kemiripan dengan kegiatan *treatment* yang diberikan. Kemiripan ini dapat menimbulkan potensi bias sehingga hasil pengukuran kurang sepenuhnya merepresentasikan perkembangan motorik halus anak secara umum. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen penelitian yang telah terstandar untuk meminimalkan terjadinya bias.